

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki modal untuk dapat bersaing dalam sektor pariwisata dengan menunjukkan daya saing yang kuat pada sumber daya alam, prioritas pariwisata, dan daya saing harga. Hal ini ditandai dengan Nilai Indeks Indikator Indonesia yang menduduki peringkat satu dalam indeks Sumber Daya Budaya dan peringkat dua indeks Sumber Daya Alam, se-Asia Tenggara.

Namun, kekayaan itu tertutupi oleh buruknya infrastruktur pariwisata Indonesia, *World Economic Forum* merilis laporan *The Travel & Tourism Competitiveness Index (TTCI) 2017* yang menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke-4 di Asia Tenggara. Hal ini dikarenakan rendahnya nilai Indeks Infrastruktur transportasi udara, darat, pelabuhan, dan infrastruktur jasa turis dibandingkan dengan negara Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Di lain sisi, Pemerintah Indonesia sudah berusaha memperbaiki nilai indeks pariwisata, ditandai dengan peringkat Indonesia yang naik 8 peringkat dalam Indeks Infrastruktur Global serta sudah mulai dibangunnya infrastruktur untuk mendukung 10 destinasi wisata prioritas Indonesia yang akan berpengaruh terhadap daya saing pariwisata.

Kepulauan Seribu merupakan satu dari sepuluh destinasi tersebut. Kawasan kepulauan di Utara Jakarta ini memiliki potensi wisata berupa gugusan kepulauan. Pulau Tidung, Pulau Kelapa, Pulau Pramuka, Pulau Pari, dan Pulau Harapan tampaknya menjadi primadona tujuan wisata warga ibu kota dan sekitarnya, hal ini terlihat dari antusiasme wisatawan untuk menyebrang antarpulau menuju pulau-pulau yang ada di Kepulauan Seribu melalui pelabuhan atau dermaga di Kawasan Jakarta Utara.

Selain keindahan dan suasana yang ditawarkan, dekatnya lokasi Kepulauan Seribu dari Ibukota menjadi salah satu pertimbangan warga DKI Jakarta dan sekitarnya memilih tujuan wisata tersebut. Angka Wisatawan baik domestik maupun mancanegara pada libur lebaran terus meningkat dalam 3 tahun terakhir. Menurut data Dinas Perhubungan Provinsi DKI Jakarta, Angka Wisatawan pada musim libur lebaran tahun 2017 sebanyak 36.415 wisatawan naik 148% dari tahun sebelumnya dan sebanyak 43.455 wisatawan pada tahun 2018, naik 20% dari tahun sebelumnya.

Wisatawan dapat menyebrang melalui dua titik pelabuhan atau dermaga, Dermaga Marina Ancol dan Pelabuhan Kaliadem Muara Angke, dimana keduanya terletak di Jakarta Utara. Hal yang membedakan kedua lokasi tersebut adalah biaya yang ditawarkan dan fasilitas dan pelayanan yang diberikan. Pelabuhan Kaliadem Muara Angke menjadi pilihan wisatawan untuk menyebrang dengan biaya yang lebih murah daripada Dermaga Marina Ancol. Hal ini didasari oleh pengelola dari kedua infrastruktur tersebut, Dermaga Marina Ancol yang dikelola oleh pihak swasta menawarkan harga yang lebih mahal yang

sebanding dengan fasilitas dan pelayanan yang diberikan. Berbeda dengan Pelabuhan Kaliadem Muara Angke.

Terminal Penumpang Pelabuhan Kaliadem yang diresmikan pada tahun 2012 ini dikelola oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, kondisi bangunan dan lingkungan pelabuhan yang kurang baik sangat berdampak dengan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan, pelabuhan kaliadem memiliki beberapa permasalahan baik arsitektural maupun tidak, seperti aroma yang kurang sedap karena berada dekat dengan pelabuhan perikanan, penggunaan material yang mudah korosi, adanya pembangunan tanggul setinggi 3 meter yang menghalangi bangunan terminal, dan lainnya. Pelabuhan Kaliadem tidak hanya digunakan oleh wisatawan, tetapi juga digunakan oleh warga kepulauan seribu untuk masuk dan keluar dari kepulauan seribu menuju Jakarta.

Oleh karena itu, perlu dilakukan perencanaan Terminal Penumpang Pelabuhan Kaliadem Muara Angke yang menjadi salah satu gerbang wisata menuju Kepulauan Seribu. Hal ini sejalan dengan rencana Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan Dinas Perhubungan untuk menyegarkan Terminal Penumpang tersebut. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, pariwisata Indonesia akan tetap tertinggal dari negara-negara lain di Asia Tenggara. Hal ini menjadi tantangan bagi Indonesia untuk mengejar ketertinggalan Infrastruktur Pariwisata dan kebutuhan akan fasilitas dan pelayanan yang baik bagi wisatawan.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh judul Tugas Akhir yang layak dan jelas, dengan suatu pendekatan desain yang spesifik berlandaskan pada permasalahan bangunan eksisting dan tapak perencanaan serta mendukung rencana pengembangan terminal penumpang sebagai salah satu gerbang wisata dari sepuluh destinasi prioritas wisata Indonesia yang sesuai dengan rencana Pemerintah Provinsi dan Dinas Perhubungan DKI Jakarta.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusunnya langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Kaliadem Muara Angke melalui aspek-aspek panduan perancangan (design guidelines aspect) dan alur pikir proses penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur sebagai Tugas Akhir dan Desain Grafis yang akan dikerjakan.

## **1.3 Manfaat (Subjektif dan Objektif)**

### **1.3.1 Subjektif**

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti Tugas Akhir di Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang dan sebagai langkah awal pembuatan judul yang nantinya akan diajukan dan dilanjutkan menjadi judul Tugas Akhir.

### 1.3.2 Objektif

Sebagai pegangan dan acuan selanjutnya dalam perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan dengan tipe pelabuhan pengumpan. Selain itu, diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan, baik bagi mahasiswa arsitektur lainnya dan masyarakat umum yang membutuhkan.

## 1.4 Ruang Lingkup

### 1.4.1. Ruang Lingkup Substansial

Perencanaan dan perancangan Terminal Penumpang Pelabuhan Kaliadem Muara Angke sebagai infrastruktur utama yang baik dalam segi fasilitas dan pelayanan bagi wisatawan untuk dapat menyebrang ke dan dari Kepulauan Seribu, yang merupakan satu dari sepuluh destinasi prioritas wisata Indonesia.

### 1.4.2. Ruang Lingkup Spasial

Lokasi Terminal Penumpang Pelabuhan Kaliadem Muara Angke ini berada pada area laut Jakarta utara, tepatnya berada di area perikanan yang memiliki aroma yang khas dan permukiman yang cukup kumuh (*slum area*).

## 1.5 Metode Penulisan

Metode pembahasan yang dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

- Studi literatur, dilakukan dengan mempelajari literatur baik melalui buku, jurnal, penelitian, katalog, serta bahan-bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, dan standar perencanaan dan perancangan terminal penumpang pelabuhan maupun hal-hal lainnya yang terkait seperti jenis kapal dan kontekstual tapak perencanaan.
- Studi lapangan, dilakukan untuk memperoleh data mengenai bangunan eksisting pelabuhan Kali Adem, lokasi perencanaan dan perancangan serta data pendukung lainnya yang diperlukan.
- Dokumentatif, dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.
- Studi banding, dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi sama yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kriteria-kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan terminal penumpang pelabuhan. Namun, tidak menutup kemungkinan dapat melakukan studi banding dengan

bangunan yang memiliki fungsi yang berbeda tetapi memiliki kaitan, seperti bangunan yang berada di pesisir ataupun bangunan yang dapat menyelesaikan salah satu permasalahan yang ada pada tapak perencanaan muara angke.

## **1.6 Kerangka Bahasan**

Kerangka Bahasan dalam Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur disusun dengan urutan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan secara umum tentang kebutuhan akan terminal penumpang pelabuhan Kali Adem yang didalamnya berisi latar belakang, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai, manfaat, lingkup, metode dan sistematika pembahasan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang kajian teori, tinjauan mengenai terminal penumpang pelabuhan, standar pelabuhan, jenis-jenis kapal penumpang, serta fasilitas pariwisata.

### **BAB III DATA**

Menguraikan tentang tinjauan wilayah Muara Angke sebagai lokasi dari perencanaan Terminal Penumpang Pelabuhan Kaliadem. Membahas tentang tinjauan wilayah Muara Angke berupa data – data fisik dan nonfisik seperti letak geografi, luas wilayah, kondisi topografi, iklim, demografi, serta kebijakan tata ruang wilayah di Muara Angke, Kecamatan Penjaringan, Jakarta Utara.

### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Membahas pendekatan program perencanaan dan perancangan yang merupakan hasil analisa dan rangkuman dari data-data yang relevan yang mengacu pada analisa ruang, building data, dan analisis *EDGE*.

### **BAB IV KESIMPULAN**

Merupakan hasil akhir pembahasan LP3A, yang akan menjadi acuan dalam proses desain Pelabuhan Kali Adem Muara Angke.

## 1.7 Alur Pikir

